

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang berlangsung dilakukan di lapangan atau pada responden.

#### **3.2 Sumber Data**

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner.<sup>1</sup> Dalam penyusunan skripsi ini, data primer adalah informasi tentang pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap kinerja usaha nasabah yang diperoleh dari hasil dokumentasi, dan penyebaran kuesioner.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel dan diagram-diagram. Data sekunder yang didapat dalam penyusunan skripsi ini berupa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet ke-2, 2002, hlm. 82.

berkaitan dapat melalui buku-buku, literatur, artikel yang didapat dari *website*, maupun sumber lain yang terkait dengan penelitian ini dan mampu untuk dipertanggungjawabkan.<sup>2</sup>

### 3.3 Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>3</sup> Populasi yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah sejumlah usaha nasabah yang mendapat pembiayaan *musyarakah* dari BPRS Artha Mas Abadi, yaitu sebanyak 673 nasabah. Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (pengambilan sampel) sebagai representasi populasi.

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, cet. ke-12, hlm.108

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm 81

tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan metode *quota sampel*. Yakni pengambilan sampel didasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan.

Dalam pengumpulan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri – ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subjek tersebut (asal masih dalam populasi). Pengambilan sampel ini didasarkan pada subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah dan terpenuhinya jumlah (*quota*) yang telah ditetapkan <sup>5</sup>

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan, biasanya 0,01

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelonggaran 10% sehingga didapat jumlah sampel sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$n = \frac{673}{1 + 673 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{673}{1 + 67,3}$$

$$n = 87,06$$

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 141

<sup>6</sup> Akhma Fauzy, *Statistik Industri I*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hlm 6

Untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data, maka peneliti membulatkan sampel 87,06 menjadi 90 sampel.

### 3.4 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui: kuesioner, dan dokumentasi.

#### a. Teknik Angket (kuesioner)

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden.<sup>7</sup> Metode ini digunakan untuk pengambilan data mengenai pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap kinerja usaha nasabah.

#### b. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>8</sup> Metode ini digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa latar belakang BPR Syari'ah, produk-produk yang dimiliki, daftar nasabah pembiayaan, serta data lain yang mendukung.

---

<sup>7</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, hlm.70

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*; hlm 231

### 3.5 Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode :

#### 3.5.1 Koefisien Regresi Sederhana

Regresi sederhana, bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Model regresi sederhana adalah  $Y = a + bx$  dimana  $Y$  adalah variabel terikat,  $X$  adalah variabel bebas,  $a$  adalah penduga bagi *intercep* ( $\alpha$ ),  $b$  adalah penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ ), dan  $\alpha$ , ( $\beta$ ) adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.<sup>9</sup>

Dengan kinerja sebagai variabel *dependen* (terikat) dan pembiayaan sebagai variabel *independen* (bebas) maka persamaan regresi sederhana dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana:

$Y =$  Kinerja

$b =$  Koefisien Variabel

$a =$  Konstanta

$x =$  Pembiayaan *musyarakah*

Hasil perhitungan dengan rumus diatas diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi yang menurut (Sutrisno, 1979: 310), adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Sambas Ali Muhibin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2007, hlm. 188

**Tabel: 3.1**  
**Interpretasi nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpetasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

*Sumber : Sutrisno 1979*

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolonieritas

Uji multikoleniaritas ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolenieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Apabila terdapat variabel bebas yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 nilai VIF kurang dari 10,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dengan grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.<sup>10</sup>

### 3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 125

dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang tepat untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik .

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>11</sup>

Cara yang kedua yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non parametric Kolmogorov – Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

HA : Data residual tidak berdistribusi normal<sup>12</sup>

#### **3.5.4 Statistika Deskriptif**

Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi.<sup>13</sup>

Statistika deskriptif yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu prosedur frekuensi digunakan untuk menampilkan distribusi

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 147

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 151

<sup>13</sup> S, Uyanto, *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*, Jakarta, Graha Ilmu, 2009, hlm 57.

frekuensi dari setiap data. Distribusi frekuensi dapat ditampilkan dalam bentuk tabel atau dalam bentuk grafik.<sup>14</sup>

### 3.5.5 Analisis Korelasi

Korelasi merupakan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara variabel tersebut bisa secara korelasional dan bisa juga secara kausal. Jika hubungan tersebut tidak menunjukkan sebab akibat, maka korelasi tersebut dikatakan korelasional, artinya sifat hubungan variabel satu dengan yang lainnya tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat. Sebaliknya, jika hubungan tersebut menunjukkan sifat sebab akibat, maka korelasinya dikatakan kausal, artinya jika variabel yang satu merupakan sebab, maka variabel lainnya merupakan akibat

Kuat tidaknya hubungan antara X dan Y dapat dinyatakan dengan fungsi linier (paling tidak mendekati), diukur dengan suatu nilai yang disebut Koefisien Korelasi ( $r$ ). Nilai koefisien korelasi paling kecil  $-1$  dan paling besar  $1$ , yang dapat dinyatakan  $-1 \leq r \leq 1$ .

Artinya:

1.  $r = 1$  (korelasi positif kuat), apabila hasil perhitungan korelasi mendekati  $+1$  atau sama dengan  $+1$ . Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan skor /nilai variabel Y. Sebaliknya, jika variabel X

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm 62

mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan variabel Y.

2.  $r = -1$  (korelasi negatif kuat), apabila hasil perhitungan korelasi mendekati  $-1$  atau sama dengan  $-1$ . Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan penurunan skor /nilai variabel Y. Sebaliknya, jika variabel X mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan kenaikan variabel Y.
3.  $r = 0$  (tidak ada korelasi), apabila hasil perhitungan korelasi mendekati  $0$  atau sama dengan  $0$ . Ini berarti bahwa naik turunnya skor/nilai satu variabel tidak mempunyai kaitan dengan naik turunnya skor/nilai satu variabel lainnya. Apabila skor/nilai variabel X naik tidak selalu diikuti dengan naik turunnya skor/nilai variabel Y, demikian juga sebaliknya.<sup>15</sup>

Cara untuk menghitung r adalah:

$$r = \frac{\sum x_i \cdot y_i}{\sqrt{\sum x_i^2} \cdot \sqrt{\sum y_i^2}}$$

Atau

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

---

<sup>15</sup> Susanti, Meilia dan Nur Indah, *Statistika Deskriptif dan Induktif*, Jakarta: Graha Ilmu, 2009, hlm 208.

### 3.5.6 Statistik Non Parametrik

Metode statistik non parametrik ini sering disebut juga metode bebas sebaran (*distribution free*) karena model uji statistiknya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu tentang bentuk distribusi parameter populasinya. Artinya bahwa metode statistik non parametrik ini tidak menetapkan syarat bahwa observasi-observasinya harus ditarik dari populasi yang berdistribusi normal dan tidak menetapkan syarat *homoscedasticity*. Dalam uji statistik non parametrik hanya menetapkan asumsi/persyaratan bahwa observasi-observasinya harus independen dan bahwa variabel yang diteliti pada dasarnya harus memiliki kontinuitas.

Bentuk uji statistik non parametrik yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu Uji Jenjang – Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*). Langkah – langkah yang diperlukan dalam pengujian ini adalah:

1. Berikan jenjang (rank) untuk tiap – tiap beda dari pasangan pengamatan ( $Y_i - X_i$ ) sesuai dengan besarnya, dari yang terkecil sampai yang terbesar tanpa memperhatikan tanda dari beda itu (nilai beda absolute). Bila ada dua atau lebih beda yang sama; maka jenjang untuk tiap – tiap beda itu adalah jenjang rata – rata
2. Bubuhkan tanda positif atau negatif pada jenjang untuk tiap – tiap beda sesuai dengan tanda dari beda itu. Beda nol (0) tidak diperhatikan.

3. Jumlahkan semua jenjang bertanda + atau semua jenjang yang bertanda -, tergantung dari mana yang memberikan jumlah yang lebih kecil setelah tandanya dihilangkan. Notasikan dengan jumlah jenjang yang lebih kecil ini dengan  $T$ .
4. Bandingkan nilai  $T$  yang diperoleh dengan nilai  $T$  untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon.

Jika hipotesa nihil, yang mengatakan bahwa dua populasi adalah identik, adalah benar, dapatlah diharapkan bahwa jumlah jenjang yang bertanda + kira-kira seimbang dengan jumlah jenjang yang bertanda -. Jika dua jumlah jenjang itu sangat berbeda antara yang satu dengan yang lain dapatlah diputuskan bahwa jumlah dua populasi itu tidak identik. Hipotesis nihil ditolak jika salah satu jumlah jenjang + atau - adalah sangat kecil.

Anggapan yang diperlukan dalam penggunaan uji jenjang bertanda Wilcoxon adalah bahwa tiap-tiap beda ( $Y_i - X_i$ ) merupakan suatu distribusi setangkup, tetapi distribusi dari beda ini tidak perlu sama.

Dengan menotasikan  $m$  sebagai median dari variabel random ( $Y - X$ ), maka kriteria pengambilan keputusan untuk menguji  $H_0 : m = 0$  lawan  $H_1 : m \neq 0$  adalah:

$H_0$  diterima apabila  $T \geq T_\alpha$

$H_0$  ditolak apabila  $T < T_\alpha$

Tabel T hanya untuk  $n \leq 25$ . Untuk pasangan yang lebih banyak dari pada 25 ( $n > 25$ ) tabel T tidak dapat dipergunakan. Tetapi untuk  $n$  yang besar distribusi nilai T mendekati normal sehingga metode pendekatan normal dapat dipergunakan.

Dalam distribusi sampling nilai T diketahui bahwa:

$$E(T) = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{4}}$$

Untuk landasan pengujian hipotesis dipergunakan nilai Z:

$$Z = \frac{T - E(T)}{\sigma_T}$$

Kriteria keputusan pengujiannya adalah:

$$H_0 \text{ diterima apabila } Z \geq Z_{\alpha/2}$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } Z < Z_{\alpha/2}^{16}$$

### 3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan obyek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka dibawah ini diungkapkan operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Djarwanto, *Statistik Nonparametrik*, Yogyakarta, BPFE, 1995, hlm 1

a) Variabel bebas atau X (*Independent Variabel*).

Yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas (*dependen variabel* atau terikat). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiayaan *musyarakah*.

b) Variabel terikat atau Y (*Dependent Variabel*).

Yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain (*Independent variabel* atau bebas). Variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja usaha nasabah.

Dari penjelasan diatas maka variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.2

<b>Variabel penelitian</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (Variabel Bebas, X)	Pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Besarnya pembiayaan yang diberikan</li> <li>• Jumlah angsuran</li> </ul>	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala nominal
Kinerja Usaha Nasabah (Variabel Terikat, Y)	kinerja merupakan hasil yang diproduksi (dihasilkan) dari suatu usaha dalam periode waktu tertentu yang menghasilkan jumlah barang dan jasa dengan jumlah tenaga kerja, modal, dan sumber daya yang digunakan dalam sebuah usaha tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Omset (jumlah penjualan per bulan)</li> <li>• Laba (jumlah laba per bulan)</li> <li>• Perkembangan Usaha (modal setelah pembiayaan – modal sebelum mendapat pembiayaan)</li> </ul>	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala nominal